

Kemampuan *Self Regulated Learning* Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Riau

Surtika¹, Wan Syafi'i², L.N Firdaus^{3*}

^{1,2,3*} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Pekanbaru, 28293, Riau, Indonesia

Dikirim: Januari 2021; Diterima: April 2021; Publikasi: Juli 2021

ABSTRACT. The 21st century learning, the fourth industrial revolution, curriculum 2013 and the movement of freedom to learn required student to have an independent learning. Therefore it is considered important to have *Self Regulated Learning* in learning process. This research was conducted in July-September 2021 at Biology Education University of Riau. This research was a descriptive research and used a quantitative approach to analyze *Self Regulated Learning* in students. This research used a sample of 58 students were selected by stratified random sampling technique. Meanwhile the data collection is done by giving a questionnaire and interview which includes three aspect of *Self Regulated Learning*: forethought and planning, performance monitoring and reflection on performance. Descriptive analysis and independent sample t-test was utilized in the data analysis of this research. The result of analysis showed that the students of PBUD is better the ability in two phases, forethought and planning and performance monitoring meanwhile the student of SBMPTN better the ability in the reflection on performance. Of all three phases the ability in performance monitoring in student is still average.

Keywords: *biology education student's, self regulated learning, university entrance selection path.*

ABSTRAK. Pembelajaran abad 21, revolusi industri 4.0, kurikulum 2013 dan gerakan merdeka belajar menuntut adanya kemandirian pada diri mahasiswa. Untuk mewujudkan kemandirian belajar tersebut maka diperlukan adanya *Self Regulated Learning* pada diri mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September 2020 di Kampus Pendidikan Biologi Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kemampuan SRL yang dimiliki mahasiswa. Sampel pada penelitian berjumlah 58 orang mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar angket dan wawancara yang mencakup tiga aspek *Self Regulated Learning* yaitu pemikiran dan perencanaan, pemantauan kerja dan refleksi terhadap kinerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa jalur masuk PBUD lebih baik kemampuan *Self Regulated Learning* nya pada fase pemikiran dan perencanaan (19,06) dan pemantauan kerja (17,96) sedangkan mahasiswa SBMPTN lebih baik pada fase refleksi terhadap kinerja (18,70). Dari ketiga fase SRL mahasiswa masih tergolong sedang kemampuan SRL nya pada fase pemantauan kerja.

Kata Kunci: mahasiswa pendidikan biologi, self regulated learning, jalur masuk perguruan tinggi

*Penulis korespondensi

Alamat surel: firdausln@lecturer.unri.ac.id

PENDAHULUAN

Self Regulated Learning (SRL) merupakan proses dimana individu mengarahkan pikiran, perasaan dan perilakunya secara sistematis dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar (Santrock, 2009). Mahasiswa dikatakan memiliki SRL apabila mampu secara sistematis untuk mengatur perilaku belajarnya dengan memperhatikan, mengontrol serta mempertahankan nilai-nilai positif dalam pembelajaran yang dilakukan. SRL terdiri dari 3 fase yang saling berkaitan yaitu fase pemikiran dan perencanaan, pemantauan kerja serta refleksi terhadap kinerja (Zimmerman, 2011). Rohmatin *et al.*, (2015) menyatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran dalam mengatur kegiatan belajarnya, namun mahasiswa masih memiliki perhatian yang kurang pada beberapa aspek SRL sehingga menyebabkan mayoritas kemampuan SRL mahasiswa berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena aspek-aspek dalam SRL bersifat saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lain sehingga dibutuhkan perhatian yang seimbang dari berbagai aspek yang ada agar pembelajaran dapat terorganisir dengan optimal.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan tingkat keseriusan yang tinggi untuk memahaminya. Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran biologi yaitu bertujuan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir dan analisis mahasiswa. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran biologi, maka proses pembelajaran dilakukan dalam berbagai bentuk seperti teori dan praktikum. Pembelajaran biologi berbasis teori menuntut mahasiswa untuk memahami konsep, fakta serta prinsip mengenai biologi itu sendiri. Sedangkan pembelajaran berbasis praktikum menuntut mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar dan berinteraksi langsung dengan fenomena yang ada (Sudarisman, 2015). Pembelajaran biologi banyak menerapkan SRL karena dinilai sesuai dengan tujuan dari SRL yaitu berfokus pada penguasaan materi dimana

mahasiswa memiliki keinginan untuk memperoleh pemahaman tentang topik belajar, memilih tugas yang relatif sulit dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya.

Mahasiswa kependidikan khususnya calon guru biologi memiliki kewajiban yang besar dalam melatih siswanya supaya memiliki kemampuan SRL dan dapat mengontrol proses belajar yang dilakukannya. Selain melatih kemampuan SRL, calon guru juga memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat kemampuan SRL peserta didiknya nanti. Untuk itu, calon guru harus terlebih dahulu memahami tingkat kemampuan SRL yang miliknya. Perguruan tinggi merupakan sarana bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan intelektual dan kepribadiannya. Selain itu perguruan tinggi juga berperan dalam melatih keterampilan verbal, berpikir kritis, *moral reasoning* dan kemampuan SRL dalam diri mahasiswa. Untuk dapat masuk ke sebuah perguruan tinggi, terdapat banyak jenis program pendaftaran atau jalur masuk yang dapat diambil diantaranya SNMPTN, SBMPTN, dan PBUD. Perbedaan jalur masuk ini dinilai berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar dan kemampuan SRL mahasiswa (Djudin, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik kemampuan *Self Regulated Learning* mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi Universitas Riau berdasarkan jalur seleksi masuk perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada bulan Juli-September 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Penelitian ini terdiri dari tiga fase yang akan dianalisis yaitu fase pemikiran dan perencanaan, pemantauan kerja dan refleksi terhadap kinerja. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 290 orang mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan PBUD. Sampel pada penelitian ini ditentukan melalui teknik *stratified*

random sampling dan terpilih sebanyak 58 mahasiswa sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket tertutup yang dikembangkan dari penelitian Nurfitriani (2015) dan lembar wawancara. Setelah melakukan uji validasi dan reliabilitas, angket tertutup terdiri dari 54 pernyataan yang mencakup tiga aspek SRL yaitu pemikiran dan perencanaan, pemantauan kerja dan refleksi terhadap kinerja. Alternatif pilihan jawaban pada angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan *independent sample t-test*. Untuk mengetahui jenis kemampuan SRL yang dimiliki mahasiswa, data yang diperoleh dari angket kemudian dikonversikan ke dalam tabel interval (tabel 1).

Tabel 1. Interval dan kategori kemampuan SRL

Kriteria	Interval	Kategori
$M + 1,5 SD \leq SRL$	$22,5 \leq SRL$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq SRL$ < $M + 1,5 SD$	$17,5 \leq SRL < 22,5$	Baik
$M - 0,5 SD \leq SRL$ < $M + 0,5 SD$	$12,5 \leq SRL < 17,5$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq SRL$ < $M - 0,5 SD$	$7,5 \leq SRL < 12,5$	Rendah
$SRL < M - 1,5 SD$	$SRL \leq 7,5$	Sangat Rendah

(Putry *et al.*, 2017)

Keterangan:

M (Mean): $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skorterdah)

SD(Standar Deviasi): $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi +skor terendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan SRL mahasiswa jalur SNMPTN secara keseluruhan sudah tergolong baik. Mahasiswa sudah baik kemampuan SRL nya pada fase pemikiran dan perencanaan dan fase refleksi terhadap, akan tetapi pada fase pemantauan kerja kemampuan SRL mahasiswa masih tergolong sedang (tabel 2).

Tabel 2. Kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) mahasiswa jalur masuk SNMPTN

Fase SRL	Rerata	Kategori SRL
Pemikiran dan	17,86	Baik

Perencanaan		
Pemantauan Kerja	17,53	Sedang
Refleksi Terhadap Kinerja	18,16	Baik
RERATA	17,85	Baik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mahasiswa jalur SNMPTN paling baik kemampuan SRL nya pada fase refleksi terhadap kinerja. Pada fase ini mahasiswa sudah mampu untuk melakukan evaluasi diri dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi mahasiswa dapat mengetahui grafik hasil belajar yang telah dilakukan apakah hasilnya baik atau tidak. Jika hasil yang didapat kurang memuaskan, maka mahasiswa akan mencari letak kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki kesalahan tersebut pada pembelajaran berikutnya. Evaluasi mendorong mahasiswa untuk untuk lebih giat dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Abdorrhakman, 2008).

Kemampuan SRL mahasiswa masih tergolong sedang pada fase pemantauan kerja. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan *self instruction, attention focusing* serta *self monitoring* dalam diri mahasiswa (Zimmerman, 2011). Mahasiswa tidak selalu menerapkan strategi yang telah direncanakan dalam pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Dalam melakukan proses pembelajaran, mahasiswa cenderung hanya tertarik untuk memperhatikan materi yang disukai dan mudah kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga jarang mengulang pembelajaran yang telah dilakukan dan hanya mengulang pembelajaran pada saat akan menghadapi ujian saja, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapat oleh mahasiswa.

Kemampuan SRL mahasiswa jalur SBMPTN secara keseluruhan sudah tergolong baik. Mahasiswa sudah baik kemampuan SRL nya pada fase pemikiran dan perencanaan, pemantauan kerja dan refleksi terhadap kinerja (tabel 3).

Tabel 3. Kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) mahasiswa jalur masuk SBMPTN

Fase SRL	Rerata	Kategori SRL
Pemikiran dan Perencanaan	18,39	Baik
Pemantauan Kerja	17,55	Baik
Refleksi Terhadap Kinerja	18,70	Baik
RERATA	17,21	Baik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada mahasiswa jalur SBMPTN kemampuan SRL paling baik ada pada fase refleksi terhadap kinerja. Pada fase ini mahasiswa sudah mampu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Mahasiswa akan terlebih dahulu melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan memperbaiki proses belajarnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dari hasil evaluasi mahasiswa merekonstruksi strategi pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya dan memperbaiki kesalahannya agar strategi belajar tersebut lebih baik dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran berikutnya.

Kemampuan SRL mahasiswa pada fase pemantauan kerja sudah tergolong baik namun masih memiliki nilai rata-rata di bawah fase lainnya. Mahasiswa tidak selalu menerapkan strategi yang telah dipilih sebelumnya dalam pembelajaran dikarenakan tidak teraturnya penggunaan waktu belajar yang digunakan. Mahasiswa juga tidak selalu mengulang pembelajaran yang telah dilakukan sehingga merasa tidak siap ketika dilakukan tes atau ujian secara mendadak. Dalam proses belajar pengulangan materi sangat harus dilakukan, semakin sering materi tersebut diulangi maka akan semakin paham mahasiswa terhadap materi tersebut (Sudjana, 2019). Dalam melakukan presentasi dan praktek mengajar mahasiswa masih sering merasa gugup meskipun sudah melakukan persiapan sebelumnya. Rendahnya *self efficacy* pada diri mahasiswa akan mempengaruhi kegugupan mahasiswa tersebut dalam melakukan presentasi (Bandura, 2003). Semakin tinggi tingkat *self efficacy* pada diri mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kegugupannya namun

jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat kegugupan akan semakin tinggi.

Kemampuan SRL mahasiswa jalur PBUD secara keseluruhan sudah tergolong baik. Mahasiswa sudah baik kemampuan SRL nya pada fase pemikiran dan perencanaan, pemantauan kerja dan refleksi terhadap kinerja (tabel 4).

Tabel 4. Kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL) mahasiswa jalur masuk PBUD

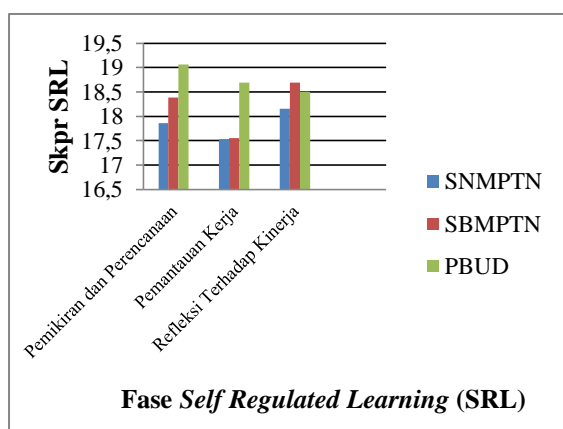
Fase SRL	Rerata	Kategori SRL
Pemikiran dan Perencanaan	19,06	Baik
Pemantauan Kerja	17,96	Baik
Refleksi Terhadap Kinerja	18,51	Baik
RERATA	18,51	Baik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada mahasiswa jalur PBUD kemampuan SRL paling baik ada pada fase pemikiran dan perencanaan. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan juga membuat pembelajaran berlangsung secara terarah dan terorganisir. Sebelum melakukan pembelajaran mahasiswa mendahului proses belajarnya dengan menentukan strategi belajar yang akan digunakan. Barlian (2013) menyatakan bahwa strategi belajar perlu dirancang saat akan melakukan pembelajaran, dimana dengan strategi yang baik mahasiswa akan belajar yang dengan nyaman dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain menentukan strategi yang akan digunakan, mahasiswa juga terlebih dahulu memetakan waktu belajarnya. Dalam memetakan penggunaan waktu belajar yang akan digunakan mahasiswa mengelompokkannya berdasarkan skala prioritas dan lebih mengutamakan kegiatan akademik dibandingkan kegiatan lainnya.

Kemampuan SRL mahasiswa pada fase pemantauan kerja sudah tergolong baik namun masih memiliki nilai rata-rata di bawah fase lainnya. Dalam melakukan proses pembelajaran Mahasiswa masih sering merasa gugup dan kurang percaya diri saat berada di depan kelas yang disebabkan oleh

kurangnya persiapan yang dilakukan serta rendahnya rasa percaya diri pada mahasiswa. Mahasiswa juga jarang mengulang pembelajaran yang telah dilakukan dan hanya mengulang pembelajaran pada saat akan menghadapi ujian saja, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapat oleh mahasiswa. Sudjana (2019) menyatakan pengulangan materi sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, dimana hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang diajarkan, menambah pemahaman mahasiswa serta menghubungkan materi tersebut dengan materi sebelumnya dan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari ketiga jalur masuk yang dijadikan sebagai subjek penelitian (SNMPTN, SBMPTN, dan PBUD), jalur masuk PBUD memiliki nilai rata-rata kemampuan SRL yang lebih baik dibandingkan jalur masuk SNMPTN dan SBMPTN sedangkan mahasiswa SNMPTN memiliki nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan jalur masuk lainnya (gambar 1).



Gambar 1. Perbedaan kemampuan SRL mahasiswa berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi

Jalur masuk PBUD lebih baik kemampuan SRL nya dibandingkan jalur masuk SNMPTN dan SBMPTN terutama pada fase pemikiran dan perencanaan serta fase pemantauan kerja dengan nilai rata-rata 19,06 dan 17,96 sedangkan pada fase refleksi terhadap kinerja jalur masuk SBMPTN lebih baik dengan nilai rata-rata 18,69. Dari hasil output uji beda rerata antara ketiga jalur masuk

menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kemampuan SRL mahasiswa Pendidikan Biologi yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan PBUD dengan taraf kepercayaan 95%.

Jalur masuk SNMPTN memiliki kemampuan SRL yang paling rendah dibandingkan jalur masuk lainnya meskipun dalam penerimaannya melalui seleksi nilai yang ketat. Hal ini disebabkan oleh prestasi yang dimiliki siswa pada setiap sekolah standarnya tidak sama, sehingga siswa yang berprestasi di setiap sekolah belum tentu memiliki prestasi yang sama jika dibandingkan dengan siswa dari sekolah lain (Usman, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan SRL mahasiswa Pendidikan Biologi secara keseluruhan sudah tergolong baik. Mahasiswa SNMPTN dan SBMPTN paling baik kemampuan SRL nya pada fase refleksi terhadap kinerja sedangkan mahasiswa PBUD paling baik kemampuan SRL nya pada fase pemikiran dan perencanaan. Dari ketiga fase SRL, fase pemantauan kerja memiliki nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan fase lainnya pada setiap jalur masuk, disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan *self instruction, attention focusing dan self monitoring* pada diri mahasiswa. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan SRL pada mahasiswa khususnya pada fase pemantauan kerja dengan menggunakan instrumen yang lebih bervariasi agar hasil penelitian yang didapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2003). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. WH Freeman and Company: New York.
- Abdorrhakman, G. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Buah Batu: Bandung.
- Nurfiani, H. (2015). *Survei Kemampuan Self Regulated Learning (SRL) Siswa Kelas X*

- SMK Negeri 1 Kalasan. Skripsi Sarjana.
Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. *Jurnal Forum Sosial*. 6, 1-6.
- Sudjana, N. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Putry, N. D., Armen & Putri, D.H. (2017). Hubungan Kemampuan Self Regulated Learning dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 3 Padang. *Berkala Ilmiah Bidang Biologi*. 1, 210-216.
- Santrock, J.W. (2009). *Educational Psychology (second edition)*. McGraw Hill Ryerson Limited: Canada.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Forea*. 2, 29-35. Accessed on July, 2020 from <https://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Djudin, T. (2018). Analisis Prestasi Akademik dan Lama Studi Mahasiswa Lulusan PMIPA FKIP UNTAN Ditinjau dari Jalur Masuk dan Program Kuliah. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. 9, 76-88. Accessed on December, 2020 from <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v9i2.25867>
- Usman. (2015). Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa Di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. 11, 40-48.
- Rohmatin, Y., & Latipah, E. (2015). Self Regulated Learning Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Memilih Jurusan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,. 12, 95-107. Accessed on March, 2020 from <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-07>
- Zimmerman, B. J. (2011). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 3, 330-410.